

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Alasan Pemilihan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Wisdom and Knowledge* dari Petterso & Seligman (2004). *Wisdom and Knowledge* adalah kekuatan kebijaksanaan dan pengetahuan yang mencakup sifat-sifat positif terkait dengan pemerolehan dan penggunaan informasi dalam pelayanan kehidupan yang baik. Teori ini digunakan karena sejalan dengan fenomena yang terdapat pada *volunteer* Yayasan Pemuda Peduli. *Volunteer* mau untuk berkontribusi pada masalah pendidikan masyarakat di desa terpencil dan memberikan berbagai upaya dalam penyelesaian masalah tersebut. Salah satunya dengan memberikan kinerja yang baik selama proses penyusunan, pengembangan ataupun pelaksanaan program pendidikan Desa Binaan.

2.2 Tinjauan Teoritis *Wisdom and Knowledge*

2.2.1 Definisi *Character Strenght*

Strenght of Character oleh Petterson & Seligman (2004) diartikan sebagai karakter mencakup perbedaan individual yang bersifat stabil dan general, tetapi juga berubah. *Strenght of Character* merupakan karakter baik yang mengarahkan individu pada pencapaian kebajikan (*virtue*), atau Trait positif yang terefleksikan dalam pikiran, perasaan dan tingkah laku.

Strenght of Character adalah unsur psikologi yang membentuk kebajikan (Peterson & Seligment 2004), dapat diartikan bahwa setiap kebajikan terbentuk dari beberapa kekuatan karakter.

Strenght of Character atau kekuatan karakter adalah salah satu bidang kajian Psikologi Positif, teori *Strenght of Character* ini terdapat dalam buku *Strenght of Character and Virtue a Handbook and Classification* oleh Petterson & Seligman (2004), dan merupakan sumber pribadi yang penting yang ditekankan dalam psikologi positif, sama halnya dengan positive affect (Efklides & Moraitou, 2013, dalam Yuliasih dan Sari Zakiah Akmal, 2017) dibenerin penulisannya.

2.2.2 Klasifikasi Streght of Character

Virtue merupakan karakter utama yang secara universal dimiliki individu. Karakter yang dimaksud dalam hal ini merupakan *human goodness* yaitu kebaikan yang ada dalam diri individu dan direfleksikan melalui pikiran, perasaan serta tindakannya, yang disebut sebagai *character strength* (Peterson & Seligman, 2004). Maka, *character strength* merupakan karakter baik yang tampak pada individu untuk menampilkan *virtue* yang dimilikinya. Allport menyatakan bahwa karakter dan kepribadian adalah satu dan sama (dalam Suryabrata, 2008). Pembentukan karakter sama halnya pula dengan pembentukan kepribadian. Dalam penelitian ini karakter yang dimaksud adalah *virtue* yakni trait positive yang dimiliki individu (Peterson & Seligman, 2004). Pervin (2005)

mengemukakan bahwa kepribadian kita saat ini adalah cerminan dari kehidupan di masa kecil. Terdapat enam jenis virtues yang terdiri dari dua puluh empat Strength of Character (Peterson & Seligman (2004) salah satu diantaranya yaitu *Wisdom and Knowledge* (Kearifan dan Pengetahuan). Virtue ini berkaitan dengan fungsi kognitif, yaitu mengenai bagaimana individu memperoleh dan menggunakan pengetahuan. *Wisdom and Knowledge* konsep awal untuk virtue dari *Strength of Character* dikarenakan wisdom adalah integrasi yang sempurna dari pikiran dan kebijaksanaan yang dimaksud selama bertahun-tahun (Schwartz & Sharpe 2006, dalam Efkliides & Moraitou, 2013). Keutamaan *wisdom and knowledge* merupakan kekuatan dalam aspek kognitif yang memerlukan perolehan dan penggunaan pengetahuan (Peterson & Seligman, 2004,). *Wisdom* merupakan salah satu bentuk intelegensi tetapi berbeda dengan IQ dan bukan merupakan pengetahuan yang diperoleh dari membaca buku, kuliah ataupun belajar dari fakta (Peterson & Seligman, 2004). Menurutnya juga *Wisdom and Knowledge* dapat dikatakan sebagai kekuatan kebijaksanaan dan pengetahuan yang mencakup sifat-sifat positif terkait dengan pemerolehan dan penggunaan informasi dalam pelayanan kehidupan yang baik. *Wisdom and Knowledge* bisa disebut sebagai kekuatan kognitif. *Wisdom and knowledge* ini meliputi lima karakter, yaitu:

1) *Creativity* (Kreatifitas)

Sebagai perbedaan individu, kreativitas memerlukan dua komponen penting. Pertama, orang kreatif harus menghasilkan ide atau perilaku yang disebut original, mengejutkan, atau tidak biasa. Namun, orisinalitas tidak selalu terdefiniskan sebagai kreativitas. Perilaku atau ide yang tersebut harus relevan dan juga harus adaptif, Individu dengan ide orisinalitas harus memberikan kontribusi positif untuk kehidupannya sendiri dan untuk kehidupan dari yang lain. walaupun, sebagian besar dari kegiatan sehari-hari awalnya belajar dari pemodelan dan kemudian menjadi kebiasaan dan terjadi secara otomatis, tak tersentuh dengan keorisinalitasan. definisi kreativitas diatas memenuhi kriteria untuk sebuah kekuatan karakter. (Peterson & Seligman, 2004).

2) *Curiosity* (Keingintahuan)

Keingintahuan berkaitan dengan rasa ingin tahu seseorang yang mengarah pada munculnya keterbukaan pada hal-hal baru, pengalaman-pengalaman yang bervariasi dan menantang. Dengan kata lain, rasa ingin tahu mengarahkan individu untuk bersikap terbuka dan fleksibel pada hal-hal baru. Individu yang memiliki keingintahuan akan secara aktif mencari informasi dan merasa puas bila berhasil memperoleh jawaban atas berbagai pertanyaan, dapat mempelajari sesuatu yang baru dan mendapat pengalaman baru (Peterson & Seligman, 2004). Orang-orang yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tidak sekedar toleran terhadap ambiguitas, mereka menyukainya dan tertarik untuk membedahnya, keingintahuan dapat bersifat spesifik (Misalnya, sebatas mengenai bunga

mawar) atau global, pendekatan yang mencermati segala hal. Rasa ingin tahu secara aktif mengikutsertakan hal baru dan penyerapan informasi yang pasif (seperti orang-orang yang seharian hanya menonton televisi) tidak menampilkan kekuatan ini, kebalikan dari keingintahuan adalah mudah bosan (Seligmen, 2002).

3). Pertimbangan atau *Open Mindedness* (Keterbukaan Pikiran)

Individu dengan *Strenght of Character* ini akan berpikir secara menyeluruh dan memandang suatu hal dari berbagai sisi atau mempertimbangkan berbagai bukti yang ada. Individu akan secara aktif mengumpulkan bukti-bukti atau informasi untuk melakukan penilaian secara objektif, sehingga tidak terjadi bias dan mampu meyakini sesuatu setelah mendapat bukti-bukti yang objektif (Peterson & Seligman, 2004). Menurut Seligmen (2002) Pertimbangan yang dimaksud disini adalah menjalankan penyaringan informasi dengan objektif dan rasional, demi kebaikan diri sendiri dan orang-orang lain. Pertimbangan dalam pengertian ini sinonim dengan berfikir kritis.

4). *Love of Learning* (Kecintaan Belajar)

Strenght of Character ini mengarahkan individu untuk selalu ingin mempelajari hal-hal baru untuk mengembangkan keterampilan atau memperkaya pengetahuan yang dimilikinya. Individu yang mempunyai kecintaan belajar akan merasakan emosi yang positif apabila ia dapat memperoleh keterampilan atau informasi baru dan mempelajari sesuatu

yang sama sekali baru baginya. Individu menganggap belajar sebagai suatu tantangan.

Kecintaan belajar dapat dikonseptualisasikan dalam berbagai cara. Salah satu pandangan melihatnya sebagai bagian asli dari sifat manusia, terutama jelas sekali terlihat dalam sifat seorang yang masih muda, yang memiliki dorongan besar untuk belajar tentang dunia mereka, tetapi dorongan tersebut muncul dalam rentang hidup yang pasti, atau biasa disebut dengan motivasi *effectance*, yaitu dorongan berkompetensi di dalam hidup, yang tentu memerlukan sifat kecintaan belajar untuk melakukan hal tersebut (Peterson & Seligman, 2004). Menurut Peterson & Seligman (2004) Pandangan lain memandang kecintaan belajar tersebut berbeda dalam konteks apa seseorang merasa tertarik, setiap individu memiliki ketertarikan yang berbeda dengan satu dan lainnya, dalam konteks kecintaan belajar sebagai sebuah kekuatan karakter, seseorang yang memiliki sifat umum cinta belajar termotivasi secara positif untuk memperoleh keterampilan baru atau pengetahuan atau membangun keterampilan yang ada dengan pengetahuan dengan kriteria bahwa kecintaan akan belajar tersebut bersifat pasti.

5). *Perspective* (Perspektif)

Perspektif adalah kekuatan paling matang dan paling mendekati untuk kearifan itu sendiri, perspektif memungkinkan individu untuk memandang dunia secara holistik sehingga dapat memahami dirinya dan orang lain. Perspektif memungkinkan orang lain menimba pengetahuan individu tersebut dan membantu menyelesaikan persoalan dan

mendapatkan perspektif mereka sendiri. Cara pandang seseorang yang memiliki kekuatan ini terasa masuk akal bagi orang lain dan bagi dirinya sendiri. *Strengh of Character* ini digunakan untuk mencapai kesejahteraan individu dan orang lain, dalam mengambil keputusan, individu akan mempertimbangkan baik perasaannya maupun rasionalitasnya. Individu dengan kekuatan ini mempunyai kebutuhan yang kuat untuk berkontribusi terhadap lingkungan dan kehidupan orang lain, memikirkan kebutuhan orang lain serta mendengarkan orang lain, mengevaluasi apa yang dikatakan dan kemudian memberikan nasehat (Peterson & Seligman, 2004).

2.2.3 Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter sama halnya pula dengan pembentukan kepribadian. Dalam penelitian ini karakter yang dimaksud adalah virtue yakni *trait positive* yang dimiliki individu (Peterson & Seligman, 2004). Pervin (2005) mengemukakan bahwa kepribadian kita saat ini adalah cerminan dari kehidupan di masa kecil. Pembentukan karakter dipengaruhi dua hal yaitu *nature* dan *nurture*. *Nature* dan *nurture* diakui bukan sesuatu yang terpisah, melainkan saling berinteraksi.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian, yaitu :

a. Genetik (*nature*)

Faktor genetik berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan perbedaan individu. Kepribadian dipengaruhi oleh dasar biologis, yaitu dalam penelitiannya bahwa individu berbeda dalam fungsi sistem otak dan

sistem limbik yang berkontribusi pada perkembangan kepribadian individu. Intinya, mekanisme genetik mempengaruhi aspek kepribadian secara spesifik.

b. Lingkungan (*nurture*)

Para psikolog mengakui bahwa lingkungan berperan penting dalam perkembangan kepribadian. Lingkungan dapat membentuk persamaan dan perbedaan antar individu. Berikut faktor penting lingkungan dalam perkembangan kepribadian seseorang :

1) Budaya Budaya adalah kebiasaan sosial yang terinternalisasi dari suatu komunitas (Hogg, 2002). Kepribadian seseorang juga merupakan hasil keaggotaan dalam kelompok budaya tertentu. Seperti pembelajaran perilaku, ritual, kepercayaan, filosofi hidup, peran dalam komunitas, nilai dan prinsip yang terpenting dalam kehidupan. Budaya juga menggambarkan kebutuhan dan cara memaknai kepuasan hidup. Kemudian mempengaruhi cara kita mengekspresikan emosi, perasaan, hubungan dengan orang, cara berpikir dan cara kita mengatasi kehidupan hingga kematian.

2) Kelas sosial Kelas sosial juga mempengaruhi pembentukan kepribadian dan status individu, diantaranya kelas menengah kebawah-keatas, status pekerjaan atau profesional. Kelas sosial juga menentukan peran dalam bekerja, pendapatan dan hak istimewa. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi cara mereka memandang dirinya, cara penerimaan terhadap anggota sosial lainnya, hingga cara memperoleh serta menggunakan materi yang dimilikinya.

Selain itu, status sosial ekonomi mempengaruhi perkembangan kognitif dan emosional individu (Bradley dan Corwyn, 2002). Sama halnya dengan budaya, kelas sosial juga mempengaruhi kapasitas, sikap, serta membentuk perilaku individu dalam memberikan respon terhadap suatu situasi.

- 3) Keluarga Faktor penting lainnya dalam pengaruh lingkungan adalah keluarga. Pola asuh orang tua yang otoritarian, otoritatif, mengabaikan, memanjakan ataupun orang tua yang peduli terhadap kebebasan (dialogis) dan kemandirian anak akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak tersebut. Pengaruh orang tua terhadap anak terjadi melalui tiga cara, yaitu : (a) perilaku orang tua dalam menghadapi situasi. (b) model peran (modeling) (c) pemberian reward/ punishment.
- 4) Teman sebaya Pengaruh teman sebaya lebih kuat dalam perkembangan kepribadian daripada keluarga. Anak dari suatu keluarga berbeda dikarenakan perbedaan pengalaman diluar rumah yang mereka miliki dan pengalaman didalam rumah tidak membentuk kesamaan antar anak.

Kesimpulannya, variasi material genetik dalam keluarga ditambah pengaruh sosial di luar lingkungan keluarga dianggap sebagai hal yang mempengaruhi kepribadian yang tampak.

2.3 Definisi *Volunteer*

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengemukakan definisi relawan adalah bentuk non-formal (tidak baku atau bahasa lisan) dari sukarelawan. Sukarelawan berarti “orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena dipaksa atau diwajibkan). Dan akar sebutan ini merupakan gabungan dari kata “suka”, “rela” dan “akhiran -wan” (atau -wati bagi perempuan) yang menunjukkan pelaku seperti wirausahawan, dermawan dan karyawan. Dengan merinci istilah “sukarelawan” menjadi lebih mendasar, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa relawan (sukarelawan) yaitu individu yang mengambil peran atau melakukan kegiatan tertentu atas motif suka dan rela. Sedangkan padanan kata ini dalam bahasa Inggris yang paling mendekati ialah “*volunteer*”.

Cambridge Dictionary menekankan yang serupa dengan penjabaran KBBI yakni “*a person who does something, especially helping other people, willingly and without being forced or paid to do it*” (Seseorang yang melakukan sesuatu, terutama untuk membantu orang lain, karena kemauan dan tanpa paksaan atau pun bayaran). Collins Dictionary pun memberikan pengertian yang mirip. Dan Lexico (Platform yang Diprakarsai oleh Oxford Dictionary) mendeskripsikan *volunteer* sebagai “*a person who freely offers to take part in an enterprise or undertake a task*” (Individu yang secara cuma-cuma menawarkan diri untuk berpartisipasi dalam sebuah proyek atau mengambil posisi pada tugas tertentu). Penjabaran dari bahasa Indonesia maupun Inggris menunjukkan kemiripan dalam aspek makna antara relawan (sukarelawan) dan *volunteer*.

2.4 Profil Organisasi

2.4.1 Sejarah Organisasi

Yayasan Pemuda Peduli didirikan pada 7 November 2016 oleh golongan muda yang peduli dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat dan berani beraksi serta berperan aktif dalam melakukan pembangunan dan pengembangan tersebut. Pergerakan yang dilakukan Yayasan Pemuda Peduli difokuskan kepada pembangunan infrastruktur, pembentukan karakter dan pengembangan *softskill* dan *hardskill*. Salah satu dasar yang dijadikan pedoman dalam pergerakan Pemuda Peduli adalah Agama dan Negara.

Pada awal berdiri, program pertama yang dilakukan adalah merenovasi musholla di Desa Ciberes, Subang, Jawa Barat. Selain itu mereka mengajar setiap minggu disana dan melakukan edutrip serta pentas seni di setiap penghujung semester. Selang beberapa waktu mereka kembali menambah desa binaan yaitu Desa Cicangkang Hilir dan Desa Sirnajaya di Kab. Bandung, Desa Sawarna, Desa Pangalengan, Desa Cihideung, Desa Tambing Kekeq, Desa Semokan Ruak, dan Desa Montong Balas. Selain pengajaran didesa, Yayasan Pemuda Peduli juga menyediakan program beasiswa bagi anak berprestasi untuk kuliah di Bandung.

Yayasan Pemuda Peduli telah berdiri 3 tahun lamanya, dan saat ini memiliki anggota sebanyak 88 anggota *volunteer*. Setiap tahunnya jumlah pendaftar semakin berkembang yang awalnya pendaftar pada saat perekrutan pertama *volunteer* yang mendaftar hanya berjumlah 5 orang saja hingga pada saat perekrutan anggota baru ke empat jumlah pendaftar mencapai 316

anggota. Jumlah *volunteer* ini terus bertambah seiring dengan bertambahnya kebutuhan dan perkembangan program Yayasan Pemuda Peduli sendiri. Selain itu jumlah divisi juga terus bertambah.

Pada awal berdiri hanya ada Divisi Program dan Kepengurusan. Namun seiring perkembangan waktu tugas-tugas dalam organisasi dibagi lagi kepada masing-masing divisi. Sehingga saat ini terdapat 8 Divisi yaitu Divisi Bina Desa, Ekonomi Kreatif, Divisi Logistik, Divisi Reaserch&Development, divisi Internal Performance Management (IPM), divisi Marketing, dan divisi Social Traveling, dan Social Navigation.

2.4.2 Visi, Misi, Logo

a. Visi

Meningkatkan efektifitas pembangunan dan pengembangan karakter bangsa yang merata.

b. Misi

- 1 Meningkatkan sarana dan infrastruktur yang menunjang proses dan program pengembangan.
- 2 Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kenegaraan.
- 3 Meningkatkan kualitas pendidikan (akademik dan non-akademik).
- 4 Memaksimalkan pemberdayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia.
- 5 Mencetak masyarakat yang peduli dan berani beraksi

c. Logo



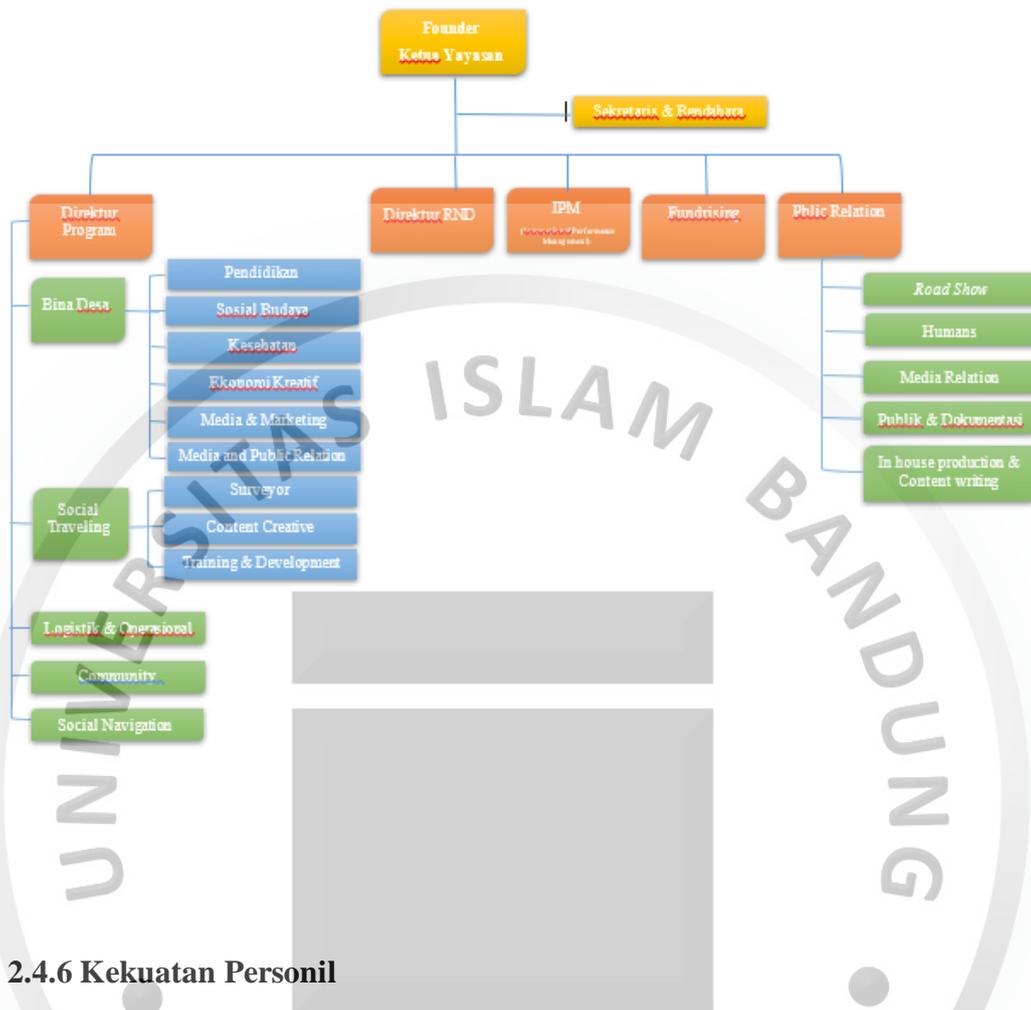
2.4.3 Lokasi Organisasi

Alamat organisasi berada di Jl. Sukawarna No.12 Husen Sastranegara, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat.

2.4.4 Lingkup kegiatan

Fokus utama Yayasan Pemuda Peduli adalah pengembangan desa dan pendidikan sehingga lingkup kegiatan yang dilakukan adalah membangun infrastruktur desa dan melakukan pengajaran berupa pengetahuan umum, *softskill*, dan *hardskill*.

2.4.5 Struktur Organisasi



2.4.6 Kekuatan Personil

Jumlah keseluruhan sumber daya Yayasan Pemuda Peduli adalah 98 orang. Terdiri dari 10 Orang Pengurus dan 88 orang *volunteer*. Sample yang ada merupakan anggota Departement Bina Desa sebanyak 45 subjek. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 2.1
Jumlah Volunteer Yayasan Pemuda Peduli Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Pria	21
Wanita	29
Total	45

Tabel 2.2
Jumlah Volunteer Yayasan Pemuda Peduli Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
18-25 tahun	42
26-35 tahun	3
36-45 tahun	0
Total	88

Tabel 2.3
Jumlah Volunteer Yayasan Pemuda Peduli Departemen Bina Desa Berdasarkan Lamanya Bergabung

Lama menjadi <i>volunteer</i> di organisasi ini	Jumlah	Persentase
< 1 Tahun	8	17,7%
1-2 Tahun	10	22,2%
> 2 tahun	27	60%
Total	45	100%

2.5 Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi pengembangan kualitas bangsa. Pendidikan sendiri dibagi menjadi 3, dan salah satunya yaitu pendidikan nonformal. Terdapat salah satu organisasi *nonprofit* yaitu Yayasan Pemuda Peduli yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Departemen Bina Desa di Yayasan Pemuda Peduli memiliki tanggung jawab dalam penyusunan dan pengembangan program pendidikan di desa binaan. Meskipun terdapat berbagai permasalahan namun hal tersebut dapat mereka selesaikan dengan memberikan berbagai upaya dan memberikan kinerja optimal.

Menurut Petterson & Seligman (2004) *character strength* diartikan sebagai karakter mencakup perbedaan individual yang bersifat stabil dan general, tetapi juga berubah. Kekuatan karakter adalah salah satu hal penting karena dapat mengarahkan individu pada kehidupan yang lebih baik. Kekuatan karakter tersebut dapat membantu individu untuk meminimalisir hal-hal *negative* dalam kehidupannya, misalnya dengan mengembangkan karakter *Wisdom and Knowledge* yang merupakan bagian dari *character strength*. *Wisdom and knowledge* merupakan kekuatan kebijaksanaan dan pengetahuan yang mencakup sifat-sifat positif terkait dengan akuisisi dan penggunaan informasi dalam pelayanan kehidupan yang baik. (Petterson & Seligman, 2004). *Wisdom* dikonseptualisasikan sebagai penerapan pengetahuan menuju pencapaian kebaikan bersama yang dicapai melalui keseimbangan diantara berbagai kepentingan, termasuk kepentingan sendiri dan oranglain. Sedangkan *knowledge* (menurut *Oxford English Dictionary*), didefinisikan sebagai Suatu skill yang dimiliki seseorang melalui edukasi maupun pengalaman pribadi, fakta atau informasi yang diketahui secara praktikan, dan kesadaran yang didapat terhadap suatu subjek melalui situasi tertentu.

Individu yang memiliki karakter yang kuat biasanya mampu untuk mengatasi permasalahan didalam kehidupannya, sedangkan individu yang memiliki karakter yang lemah akan kurang mampu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi didalam kehidupannya.

Secara umum masih terdapat beberapa masalah pendidikan di desa terpencil, salah satunya yaitu kurangnya fasilitas pendidikan, ataupun kualitas tenaga pendidik. Selain itu terdapat masalah mengenai persiapan yang harus dilakukan oleh para *volunteer* yaitu persiapan alat-alat mengajar, materi dan bahan, ataupun persiapan transportasi. Selain itu masyarakat pedesaan yang cenderung sulit untuk terbuka, anak-anak yang sulit untuk diarahkan, lama bagi mereka untuk dapat memahami suatu pengetahuan baru, ataupun terdapat beberapa dari mereka yang enggan untuk belajar. Meskipun begitu, setiap kegiatan yang dilakukan dapat berjalan setiap minggunya dan setiap kendala yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik.

Menurut Peterson and Seligman (2004), terdapat beberapa karakter dalam *Wisdom and Knowledge* yaitu *creativity, curiosity, love of learning, open mindedness, dan perspective*. Dari karakter kepribadian tersebut dapat dilihat apakah para *volunteer* memiliki karakter *Wisdom and Knowledge* atau tidak. *Volunteer* yang memiliki *creativity* yang tinggi akan memberikan solusi atau ide-ide original yang dia berikan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Masalah system pembelajaran anak-anak di Desa Binaan yang dapat diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran di alam terbuka, menggunakan alat peraga, ataupun belajar menulis dan membaca sembari bercerita. Selain itu mereka mau untuk membantu anggota lain dan bertanggung jawab dalam tugas sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan dapat membuat mereka merasa puas akan kerja keras yang telah mereka berikan.

Curiosity merupakan ketertarikan individu yang berasal dari dalam terhadap sesuatu pengalaman individu yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi cenderung akan menyukai pengalaman-pengalaman baru yang unik, bervariasi, dan menantang (Peterson and Seligman, 2004). *Volunteer* yang memiliki rasa *curiosity* yang tinggi akan menyukai berbagai pengalaman yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya. Selain itu menyukai pengalaman dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas, memperluas jaringan pertemanan, menambahkan *skill* dalam berinteraksi dengan masyarakat ataupun *skill* dalam menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dengan mengaplikannya secara langsung. *Volunteer* yang sebagian besar berasal dari daerah perkotaan dan harus melakukan perjalanan dan kegiatan di desa terpencil menjadikan mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Akan sulit bagi mereka yang tidak memiliki niat yang kuat untuk dapat bertahan, namun pada *volunteer* Yayasan Pemuda Peduli ini ternyata hal tersebut tidak menghambat mereka dan memaknakan bahwa hal baru tersebut merupakan suatu tantangan dan pengalaman yang tidak bisa dapat mereka dapatkan di organisasi lain.

Love of learning digambarkan sebagai cara dan intensitas individu dalam memperoleh informasi dan keterampilan baru secara umum atau spesifik yang mengarah pada perkembangan pengetahuan individu mengenai minat mereka (Peterson and Seligman, 2004). *Volunteer* memiliki karakter *love of learning*, maka akan mengalami perasaan positif kebermaknaan dengan proses perolehan keterampilan, pemuasan rasa ingin tahu, ataupun mencari pengalaman baru. Kemampuan *volunteer* dalam menguasai

kemampuan ataupun pengetahuan yang mereka miliki, rasa ingin tahu yang tinggi menjadikan segala situasi mereka maknakan sebagai media untuk belajar sehingga memiliki efek yang positif. Hal tersebut membuat para *volunteer* untuk lebih mengeksplor dirinya dengan mencari berbagai informasi mengenai hal-hal yang ingin dia ketahui dan apa yang belum diketahui dari oranglain (anggota *volunteer* lain atau dari masyarakat). Merekapun menggali lebih dalam ataupun melatih berbagai pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki sehingga kemampuan mereka menjadi lebih baik.

Open mindedness, merupakan keinginan untuk mencari secara aktif bukti untuk mengkritisi kepercayaan, rencana, atau tujuan oranglain dan untuk mempertimbangkan bukti yang ada secara adil jika terdapat bukti-bukti yang diperlukan (Peterson and Seligman, 2004). *Volunteer* yang memiliki *open mindedness* yang tinggi cenderung akan mempertimbangkan berbagai hal sebelum mengambil suatu keputusan, lebih objektif dan terbuka pada pendapat oranglain, dan memiliki pemikiran yang kritis. *Volunteer* selalu berdiskusi dengan meminta ataupun memberikan pendapat terhadap kegiatan yang akan dilakukan, saling memberikan kritik ataupun saran seputar penyusunan program dan pelaksanaan kegiatan sehingga hal-hal yang kemungkinan dapat terjadi dapat dipertimbangkan dengan baik.

Perspective mengacu pada kemampuan untuk mempersiapkan bekal hidup dalam waktu yang panjang, dapat dimengeri bagi dirinya dan oranglain (Peterson and Seligman, 2004). *Perspective* merupakan kemampuan memberikan nasihat yang bijak kepada oranglain, memiliki cara pandang

mengenai suatu masalah dengan masuk akal baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk oranglain. *Volunteer* menunjukkan perilaku ataupun memiliki perasaan kebermanfaatan terhadap apa yang dia berikan serta cara pandang yang baik terhadap masalah. Melakukan reserch mengenai desa-desa terpencil yang membutuhkan pengembangan pendidikan sehingga dapat memberikan manfaat yang baik untuk dirinya sendiri ataupun oranglain, dan untuk berkontribusi terhadap permasalahan masyarakat dan membantu pengembangan kualitas pendidikan masyarakat.

Pentingnya kebijaksanaan dan pengetahuan bagi individu dalam kehidupannya terlebih dalam suatu pekerjaan yang berkaitan dengan bagaimana individu akan berperilaku serta meminimalisir hal-hal *negative* yang terjadi misalnya seperti putus asa atau *stress* ketika dihadapkan dengan pekerjaan ataupun permasalahan yang sulit. Sehingga mereka dapat memaknakan setiap kegiatan yang mereka lakukan secara positif dan memandang tidak hanya dari segi *negative* tapi dari segi kebermanfaatan pengembangan pengetahuan yang telah mereka lakukan. Sehingga dapat memberikan kinerja yang baik dan memberikan hasil yang maksimal.

2.1 Bagan Kerangka Berfikir

